

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong berbagai organisasi pada sektor publik dan swasta untuk mengadopsi transformasi digital sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional (Harefa & Lase, 2025). Teknologi informasi sekarang dianggap sebagai keharusan untuk meningkatkan efisiensi kerja, kualitas layanan, akurasi data, dan kemampuan pengambilan Keputusan (Awulor et al., 2022). Dalam konteks sektor publik, transformasi digital juga menjadi salah satu Upaya untuk mewujudkan tata Kelola organisasi yang *transparan*, *akuntabel*, dan berorientasi pada pelayanan publik.

Actual Usage (penggunaan actual) adalah tingkat sejauh mana seseorang benar-benar menggunakan suatu sistem atau aplikasi teknologi informasi dalam aktivitas kerjanya sehari-hari, Actual Usage dapat diukur melalui frekuensi penggunaan aplikasi, durasi penggunaan per sesi, keluasan pemanfaatan fitur yang tersedia, serta intensitas penggunaan secara berulang dalam pekerjaan (Al-Rahmi et al., 2021).

Sebagai salah satu instrumen pembangunan ekonomi daerah, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dituntut untuk mampu menerapkan tata kelola Perusahaan yang baik, meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, serta memberikan kontribusi optimal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tuntutan terssemas semakin menguat seiring dengan berkembangnya konsep digitalisasi dan reformasi birokrasi

yang mendorong setiap organisasi untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi, BUMD diharapkan mampu menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Fenomena rendahnya sistem informasi di lingkungan BUMD kembali mendapatkan perhatian serius dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Dalam *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (HIPS) II Tahun 2025*, BPK RI memeriksa 27 BUMD dan lebih dari 25 Bank Pembangunan Daerah (DPD) di seluruh Indonesia dan menemukan permasalahan sistemik yang berkaitan langsung dengan rendahnya penerimaan teknologi informasi oleh karyawan, terutama di bagian keuangan dan akuntansi. Pertama, berdasarkan temuan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), penyaluran kredit produktif di bank pembangunan daerah (BPD) belum sepenuhnya didukung oleh sistem teknologi informasi. Proses analisis kredit masih dilakukan secara manual, sehingga memakan waktu lebih lama, konsistensi antar cabang belum terjaga, dan terdapat potensi terjadinya kredit macet (BPK RI, 2025).

Kedua, aplikasi sistem informasi pengelolaan pajak daerah (PDRD), yang berfungsi sebagai tulang punggung penerimaan bagi Badan Usaha Milik Negara, belum terintegrasi, tidak dilengkapi dengan langkah-langkah keamanan server yang memadai, dan tidak memiliki mekanisme kontrol akses pengguna yang jelas. Selain itu, data cadangan hanya disimpan di server yang sama tanpa salinan eksternal (BPK RI, 2025). Kondisi ini mencerminkan buruknya kualitas desain sistem yang

pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya persepsi kemudahan penggunaan di kalangan karyawan.

Ketiga, BPK RI melaporkan bahwa karyawan memilih untuk melakukan pencatatan di luar sistem yang tersedia, sehingga data hasil inventarisasi Barang Milik Daerah (BMD) tidak digunakan untuk memperbarui basis data aplikasi penatausahaan. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa penggunaan aktual (*Actual Usage*) sistem informasi sangat rendah meskipun aplikasi telah disediakan. Akar dari seluruh permasalahan ini, sebagaimana dinyatakan BPK RI, adalah tidak tersedianya cetak biru teknologi informasi dan komunikasi serta rencana pengembangan aplikasi yang berorientasi pada keutuhan pengguna, sehingga adopsi teknologi oleh karyawan cenderung bersifat reaktif dan tidak tertular.

Fenomena lain dari tentang BUMD yaitu meskipun digitalisasi pengelolaan keuangan terus menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual, sehingga proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menjadi kurang cepat dan kurang akurat. Pada BUMDes Gunung Jaya Mori, ditemukannya pembukuan laporan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga menyulitkan penyediaan informasi yang cepat dan akurat bagi para pemangku kepentingan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi belum optimal dan penggunaan aktual masih perlu ditingkatkan (Kartini et al., 2025). Pada BUMDes Bebedahan Berkah menunjukkan bahwa sebelum penerapan aplikasi TAKABUMDes, pengelolaan keuangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti pencatatan manual, keterbatasan sumber daya manusia, serta rendahnya

akuntabilitas laporan keuangan. Setelah aplikasi digunakan secara nyata dalam aktivitas operasional (*actual usage*), proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih sistematis, tepat waktu dan sesuai SAK ETAP. Penggunaan aplikasi tersebut juga meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan hingga 40% lebih cepat dibandingkan sistem manual serta mendukung penerapan prinsip *transparansi* dan *akuntabilitas*. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan aktual sistem informasi dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi organisasi, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Actual Usage* dalam konteks pengelolaan keuangan (Anisa et al., 2025)

Salah satu bentuk implementasi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan adalah penggunaan aplikasi yang berfungsi sebagai sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mendukung proses pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, penyusunan laporan keuangan serta penyediaan informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya aplikasi yang berfungsi sebagai sistem informasi akuntansi proses kerja diharapkan menjadi lebih efisien, akurat dan terintegrasi dibandingkan dengan metode manual.

Dalam kerangka TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang diukur bukan karakteristik teknis dari suatu aplikasi tertentu, melainkan persepsi karyawan terhadap fungsi dari aplikasi yang digunakannya sehari-hari, mencakup persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*), serta Persepsi kesenangan (*Perceived Enjoyment*) dalam penggunaan aplikasi tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan praktik umum dalam penelitian TAM lintas

organisasi, dimana konstruk yang diukur bersifat generik terhadap sistem, sehingga hasil berbagai BUMD dengan aplikasi yang berbeda secara teknis tetap dapat diperbandingkan dan di analisis dalam satu model penelitian. Penelitian ini dilakukan pada beberapa BUMD Kota Bandung, yaitu Perumda Tirtawening, Perumda Bank Bandung dan PT Bandung Infra Investama (Persroda). Ketiga BUMD tersebut telah memanfaatkan aplikasi yang berfungsi sistem informasi akuntansi dalam mendukung proses pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, serta penyusunan pelaporan keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Enjoyment* pengaruh terhadap penggunaan aktual. Penelitian Elok Irianing Tyas & Emile Satia Darma (2017) menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Enjoyment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual Usage*. Penelitian Efendi et al. (2024) *Perceived Ease of Use* dan *behavioral intention* berpengaruh pada *Actual Usage*, sedangkan *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh pada *Actual Usage*. Penelitian Huda & Waluyowati (2024) *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan positif terhadap *Actual Usage*.

Meskipun penelitian mengenai TAM telah banyak dilakukan, terdapat dilakukan, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang belum terjawab. Pertama, sebagian besar penelitian TAM di Indonesia berfokus pada sektor perbankan swasta, e-commerce. Sementara penelitian yang secara spesifik menguji penerimaan teknologi informasi di lingkungan BUMD masih sangat terbatas. Kedua, penelitian yang ada jarang mengintegrasikan ketiga variabel

Perceived Usefulness, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Enjoyment*, dan secara simultan dalam satu model, padahal interaksi ketiga variabel tersebut diperlukan untuk mendapatkan gambaran penerimaan sistem informasi akuntansi yang komprehensif. Ketiga, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji karyawan bagian akuntansi dan keuangan BUMD di Kota Bandung sebagai subjek penelitian, padahal kelompok ini adalah pengguna akhir (*end user*) yang paling langsung terdampak oleh kualitas dan penerimaan sistem teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan daerah. Keempat, kondisi empiris terkini yang terungkap melalui IHPS II Tahun 2025 BPK RI belum pernah dijadikan basis fenomena dalam penelitian TAM di lingkungan BUMD Indonesia, sehingga relevansi akademis penelitian ini sangat tinggi terhadap permasalahan aktual yang sedang terjadi.

Dari sisi akademisi, penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa model empiris penerimaan teknologi informasi yang relevan dengan konteks BUMD di Kota Bandung, mengisi kesenjangan penelitian yang selama ini belum terjawab, serta memperkaya literatur TAM dengan temuan dari konteks organisasi publik daerah yang memiliki karakteristik unik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Enjoyment*, terhadap *Actual Usage* pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Beberapa BUMD di Kota Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Perceived Usefulness* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di Kota Bandung?
2. Bagaimana *Perceived Ease of Use* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di Kota Bandung?
3. Bagaimana *Perceived Enjoyment* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di Kota Bandung?
4. Bagaimana *Actual Usage* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di Kota Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Actual Usage* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di kota Bandung?
6. Seberapa besar pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual Usage* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di kota Bandung?
7. Seberapa besar pengaruh *Perceived Enjoyment* terhadap *Actual Usage* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di kota Bandung?

8. Seberapa besar pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Enjoyment* secara terhadap *Actual Usage* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di kota Bandung?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan maka tujuan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Perceived Usefulness* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui *Perceived Ease of Use* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui *Perceived Enjoyment* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui *Actual Usage* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Actual Usage* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual Usage* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di kota Bandung.

7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Perceived Enjoyment* terhadap *Actual Usage* pada akuntansi karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived Enjoyment* terhadap *Actual Usage* pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan beberapa BUMD di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), terutama dalam konteks sistem informasi di lingkungan instansi pemerintah daerah (BUMD). Selain penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived ease of use*, *Perceived Enjoyment* dalam *Actual Usage*, khususnya pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan, dengan *Actual Usage* Sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen (Y).

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor- faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi informasi di lingkungan BUMD, khususnya pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan. Selain itu, penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam kondisi nyata di lapang, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang yang sedang di tempuh.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen BUMD di Kota Bandung, khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif di bagian akuntansi dan keuangan. Dengan memahami sejauh mana *Perceived Usefulness*, *Perceived ease of use*, *Perceived Enjoyment* mempengaruhi *Actual Usage* oleh karyawan, perusahaan dapat mengambil langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sistem informasi, memberikan pelatihan yang tepat, serta mendorong adopsi efektivitas operasional perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain, seperti akademisi, peneliti, maupun mahasiswa yang tertarik untuk melakukan

kajian lebih lanjut mengenai penerimaan teknologi informasi di sektor publik maupun swasta. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, literatur pendukung, maupun perbandingan dalam penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki tema serupa, sehingga dapat memperluas dan memperdalam pemahaman mengenai implementasi teknologi informasi dalam dunia bisnis dan organisasi.

1.5 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berlokasi di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat seperti Perumda Tirtawening, Perumda Bank Bandung dan PT Bandung Infra Investama (Persroda). Adapun subjek penelitian difokuskan pada karyawan yang bekerja di bagian akuntansi dan keuangan pada BUMD tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa BUMD di Kota Bandung telah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi dalam mendukung kegiatan operasional, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan, sehingga dinilai relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.